

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PANDAK

Penulis 1 : Yuliasih

Penulis 2 : Widyabakti Sabatari, M.Sn.

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Email : yuliasih257@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak, (2) hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak, dan (3) membuktikan ada tidaknya hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Tata Busana sebanyak 42 orang, menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian: (1) Kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMKN 1 Pandak termasuk kategori sedang (69,1%). (2) hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMKN 1 termasuk kategori sedang (71,4). (3) terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan Hasil belajar Busana Wanita SMK Negeri 1 Pandak, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r hitung (0,779) > r tabel (0,304) sehingga koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Busana Wanita

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING AUTONOMY IN INDUSTRIAL INTERNSHIP AND THE LEARNING OUTCOMES OF WOMEN'S CLOTHING AMONG STUDENTS OF GRADE XII OF FASHION DESIGN OF SMK NEGERI 1 PANDAK

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the learning autonomy in Industrial Internship among students of Grade XII of fashion Design of SMK Negeri 1 Pandak, (2) their learning outcomes of Women's Clothing, and (3) the relationship between their learning autonomy in Industrial Internship and their learning outcomes of Women's Clothing. This was a correlation study using the quantitative approach. The research population comprised the students of Grade XII of Fashion Design of SMKN 1 Pandak with a total of 42 students with saturated sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data were analyzed by the descriptive analysis and correlation techniques. The results of the study are as follows. (1) Regarding the learning autonomy in Industrial Internship among the students of Grade XII of Fashion Design of SMKN 1 Pandak in the moderate category (69.1%). (2) Regarding their learning outcomes of Women's Clothing in the moderate category (71.4%). (3) There is a positive relationship between the learning autonomy in Industrial Internship and Learning Outcomes of Women's Clothing at SMK Negeri 1 Pandak at a significance level of 5%, indicated by $r_{observed} = 0.779 > r_{table} = 0.304$, so that the correlation is significant.

Keywords: Learning Autonomy, Learning Outcomes, Women's Clothing

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Salah satu sekolah yang dapat menghasilkan sumberdaya yang kompeten dalam bidang kompetensi keahliannya adalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan SMK saat ini ditekankan pada upaya pemerintah dalam menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan tujuan SMK. Sistem ini sesuai dengan kebijaksanaan Kementerian Pendidikan tentang *link and match*. Beberapa prinsip yang akan

dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *link and match* di antaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Salah satu program dari pelaksanaan PSG adalah pelaksanaan praktek kerja industri. Program Praktik Industri yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dilakukan untuk memberikan wawasan tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Setelah melaksanakan kegiatan Praktik Industri, siswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat di sekolah serta mengembangkan kemampuan dan bakat yang siswa miliki sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

SMK Negeri 1 Pandak merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Bantul yang mengembangkan 4 jurusan keterampilan. Salah satu jurusan yang terdapat di SMK Negeri 1 Pandak adalah jurusan Tata Busana. Jurusan Tata Busana merupakan salah satu program studi yang memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa menjadi sosok yang produktif, mampu bekerja sendiri dan mampu menciptakan suatu karya baru yang kreatif dan inovatif. Supaya tujuan tersebut dapat terlaksana, siswa perlu dibekali keahlian khusus dengan cara terjun langsung ke dunia kerja melalui Praktik Industri. Praktik Industri merupakan implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Ketika siswa berada di kelas XI mereka diwajibkan untuk mengikuti Praktik Industri di berbagai industri dan wiraswasta yang bersedia menerima para siswa SMK tersebut sesuai dengan program keahliannya. Bekal pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang diterima oleh para siswa SMK juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang dunia kerja melalui proses bimbingan karir pada saat Praktik Industri yang dibimbing oleh guru dan pembimbing dari industri dimana siswa melaksanakan Praktik Industri.

Terdapat beberapa masalah setelah dilakukan pengamatan dan wawancara pada guru pembimbing Praktik Industri dan guru pembimbing busana wanita di SMK N 1 Pandak, yaitu :1) Sebagian siswa belum dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di industri meskipun pemilihan tempat Praktik Industri sudah sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki, 2) Kurangnya partisipasi dan

keaktifan siswa saat kegiatan Praktik Industri, 3) Kurangnya kemandirian siswa kelas saat kegiatan Praktik Industri, 4) Sebagian siswa kurang menguasai materi menjahit rok lipit hadap pada mata pelajaran Busana Wanita yang dipelajari di sekolah., 5) Hasil belajar menjahit rok lipit hadap siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebesar 68%.

Tolak ukur suatu keberhasilan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2013) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Jenkins hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Santi Utami, 2015: 426). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Wasliman dalam Ahmad Susanto (2015: 12-13), hasil belajar dipengaruhi oleh: 1) Faktor internal yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang memiliki hubungan dengan hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Salah satu kebiasaan siswa adalah belajar mandiri. Sedangkan menurut Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo (2016) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Haris Mudjiman (2011: 7) menegaskan bahwa belajar mandiri (*self-motivated learning*) merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Menurut Paul Suparno (2003), ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut: sikap penuh kepercayaan dan dipercaya sikap penuh tanggung jawab terhadap

keputusan dan perilaku, keberanian untuk menghadapi permasalahan sendiri, kemampuan berinisiatif, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar. Kebiasaan siswa untuk belajar mandiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan belajar mandiri berarti kegiatan siswa didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Semakin mandiri seseorang dalam belajar yaitu dengan kemampuan mengelola cara belajar dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Hal ini juga ditegaskan oleh pendapat Dede Suryadi (2006) bahwa Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisis-nya pada data-data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah bulan Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak yang beralamat di Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana 1 dan XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Pandak tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 42 siswa terdiri dari 21 siswa XII Tata Busana 1 dan 21 siswa XII Tata Busana 2. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik dan Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data mengenai kemandirian belajar Praktik Industri dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hasil belajar membuat Busana Wanita.

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Pengujian validitas butir angket kemandirian belajar Praktik Industri dilakukan dengan cara pengujian validitas isi (*content validity*) dan validasi konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Kemudian dosen validator sebagai ahli (*judgment expert*) memberi keputusan instrumen dapat digunakan dengan perbaikan. Setelah itu pengujian validasi konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen. Reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Pengujian validitas dan reabilitas menggunakan SPSS 16.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemandirian Belajar Praktik Industri

Jumlah pernyataan pada instrumen sebanyak 33 butir. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang kemandirian belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 128, skor terendah (min) 94, skor rata-rata (mean) 110,05, skor nilai tengah (median) 106,50 skor nilai yang sering muncul (modus) 105 sedangkan untuk skor

standar deviasi (SD) 8,334. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

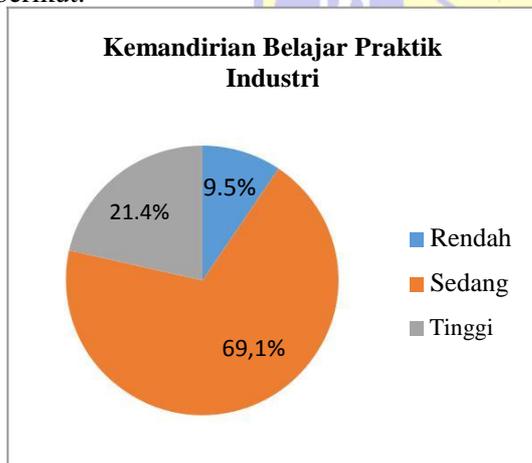
No	Kelas Interval	f	%
1	94-99	4	9,5
2	100 - 105	11	26,2
3	106 - 111	10	23,8
4	112 - 117	9	21,4
5	118 - 123	5	11,9
6	124 - 129	3	7,1
Jumlah		42	100

Selanjutnya pengkategorian skor kemandirian belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2. Distribusi Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	(%)	Interpretasi
1.	$X < 101$	4	9,5	Rendah
2.	$101 \leq X < 119$	29	69,1	Sedang
3.	$119 \leq x$	9	21,4	Tinggi

Berdasarkan distribusi frekuensi pengkategorian skor kemandirian belajar pada Tabel 2 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pie Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar diagram pie menunjukkan kategori kemandirian belajar Praktik Industri siswa pada kategori sedang yaitu sebesar 69%, pada kategori tinggi sebesar 21,4% dan pada kategori rendah sebesar 9,5 %. berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar Praktik Industri siswa Tata Busana kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori sedang.

2. Hasil belajar Busana Wanita

Data variabel hasil belajar busana wanita di SMK Negeri 1 Pandak diperoleh dengan data

dokumentasi dari guru. Berdasarkan data prestasi belajar yang diperoleh, skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 75. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

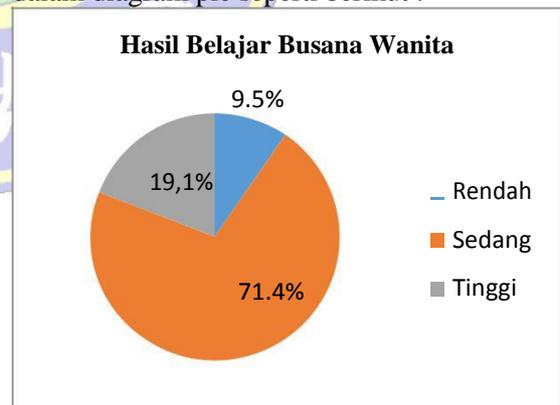
No	Kelas Interval	f	%
1	73-75	4	9,5
2	76- 78	14	33,3
3	79- 81	7	16,7
4	82- 84	7	16,7
5	85 - 87	4	9,5
6	89- 90	6	14,3
Jumlah		42	100

Selanjutnya pengkategorian hasil belajar busana wanita dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	(%)	Interpretasi
1.	$X < 76$	4	9,5	Rendah
2.	$76 \leq X < 85$	30	71,4	Sedang
3.	$85 \leq x$	8	19,1	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kategori hasil belajar busana wanita siswa kelas XII SMK N 1 Pandak dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 2. Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita

Berdasarkan tabel dan gambar diagram pie menunjukkan kategori hasil belajar busana wanita siswa pada kategori sedang yaitu sebesar 71,4%, pada kategori tinggi sebesar 19,1 % dan pada kategori rendah sebesar 9,5 %. berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar busana wanita

siswa Tata Busana kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori sedang.

3. Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri dengan hasil Belajar Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pandak.

Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi kemandirian belajar Praktik Industri (x) dengan hasil belajar Busana Wanita (y). Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y (r hitung) sebesar (0,779) dengan N=42 serta dan nilai koefisien tabel (r tabel) sebesar 0,304. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *Product Moment* antara x dan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,779 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Produk Moment

r hitung	R2	%	r tabel	Ket.
0,779	0,6068	60,68 %	0,304	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,779) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,304) untuk N=42 dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita pada siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul diterima. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar Praktik Industri maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

Pembahasan

1. Kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak mencerminkan kemandirian belajar Praktik Industri siswa dalam kategori sedang. Siswa sudah mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat Praktik Industri, selain itu siswa juga mempunyai inisiatif sendiri dan mengejakan pekerjaan tanpa banyak bantuan

dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas dirinya sendiri. Kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki oleh siswa nantinya akan memberikan manfaat yang berguna bagi dirinya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar Praktik Industri akan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk busana lainnya. Untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar Praktik Industri siswa, langkah sebelum melakukan Praktik Industri pihak sekolah memberikan pengarahan lebih dalam tentang kewajiban yang harus dilaksanakan saat Praktik Industri serta manfaat Praktik Industri sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk melaksanakan Praktik Industri. Pembimbing industri sebaiknya mengolah pembelajaran supaya siswa tertarik pada materi yang disampaikan dan berniat untuk mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari atas inisiatif sendiri.

2. Hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Hasil penelitian hasil belajar busana wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa hasil belajar busana wanita dalam kategori sedang. Skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 75. Mayoritas frekuensi variabel terletak pada interval 76-78 sebanyak 14 siswa (33,3%) dan paling sedikit pada interval 73 -75 dan 85 – 87 sebanyak 4 siswa (9,5%).

Kemudian untuk pengelompokan kategorisasinya adalah kategori tinggi sebesar 19,1% atau 8 siswa, kategori sedang yaitu sebesar 71,4% atau 30 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 9,5 % atau 4 siswa.

Hasil belajar busana wanita dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar busana wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa hasil belajar busana wanita dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menguasai standar kompetensi pembuatan rok lipit hadap mulai dari

pembuatan pola, memotong bahan, menjahit serta menyelesaikan jahitan dengan tangan. Siswa sudah mampu mengolah bahan menjadi produk busana dengan kualitas yang sesuai standar dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dikarenakan pengalaman saat Praktik Industri siswa sudah belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya, percaya diri atas produk yang sedang dikerjakan, inisiatif dalam bekerja dan rasa ingin menonjol lebih dari teman lain.

3. Hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,779 dengan r tabel 0,304 yang menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif. Koefisien r hitung yang menunjukkan nilai 0,779 apabila diinterpretasikan dengan tabel interpetasi nilai r maka keeratan hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pandak dapat dikatakan dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,6068 menandakan bahwa kemandirian belajar Praktik Industri memberikan hubungan sebesar 60,68% terhadap hasil belajar Busana Wanita kelas XII Tata Busana, sedangkan 39,32% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar Praktik Industri dan hasil belajar Busana Wanita pada siswa Tata Busana kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak. Hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar Praktik Industri dan hasil belajar Busana Wanita juga dikuatkan dengan pendapat

Martinis Yamin mengungkapkan tentang pentingnya kemandirian, bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas.

Hasil analisis untuk variabel kemandirian belajar Praktik Industri secara keseluruhan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori sedang. Ditunjukkan dengan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa pada kategori sedang sebesar 69,1 %, kategori tinggi 21,4 %, dan kategori rendah

sebesar 4,5 %. Hal ini ditunjukkan pada saat Praktik Industri siswa dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dengan percaya diri serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka kerjakan, jika tidak paham mengenai proses menjahit mereka akan bertanya kepada pembimbing industri, teman atau bahkan mencari informasi dari buku atau internet.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar Praktik Industri dengan kategori sedang dibuktikan dengan sebanyak 69,1% atau 29 siswa dalam kategori sedang, sedangkan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 9,5 % atau 4 siswa dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 21,4 % atau 9 siswa. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator kemandirian belajar Praktik Industri sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas Busana Wanita dengan baik dan penuh tanggung jawab.

2. Hasil analisis data hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak yang memperoleh skor pada kategori tinggi yaitu interval 76-78 yakni sebanyak 14 siswa (33,3%), kemudian interval 79-81 dan 82-84 masing-masing sebanyak 7 siswa

(16,7%), interval 89-90 sebanyak 6 siswa (14,3%) interval 73-75 dan 85-87 sebanyak 4 siswa (9,5%), Kemudian untuk pengelompokan kategorisasinya adalah kategori tinggi sebesar 19,1% atau 8 siswa, kategori sedang yaitu sebesar 71,4% atau 30 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 9,5 % atau 4 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, 42 (100%) siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai KKM >75. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar Busana Wanita yang sudah benar dan sesuai ukuran.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pandak yang dibuktikan dengan harga r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel ($0,779 > 0,304$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N=42$. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar Praktik Industri siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa tersebut.

Saran

Saran yang dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki dengan mencari referensi-referensi lain yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan pembimbing industri. Serta saat di rumah, siswa mengulangi kembali materi yang disampaikan oleh pembimbing industri supaya mereka lebih paham.
2. Guru lebih meningkatkan kemandirian belajar Praktik Industri siswa dengan memberikan arahan cara-cara belajar di antaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, khususnya mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugas dari pembimbing industri.
3. Bagi orang tua hendaknya membimbing dan mendoorng anaknya untuk belajar secara mandiri. Selain itu mencukupi fasilitas belajarnya agar anak termotivasi untuk belajar dengan kemauan sendiri.

Ahmad Susanto (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta. Prenada Media Group.

Dede suryadi (2006). Diakses Pada Tanggal 30 April 2018, dari <http://bataviase.co.id/node/160617>.

Haris Mudjiman. (2011). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta : UNS Press.

Nana Sudjana (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

PaulSuparno dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.

Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. Yogyakarta. *JPTK*. Vol 22, Nomor 4 oktober 2015. Fakultas Teknik UNY

Umar Tirtarahardja & S.L.La Sulo. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA